

### **BAB III**

#### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Objek Penelitian**

###### **3.1.1 Aspek Geografis**

Kecamatan Bl. Limbangan merupakan salah satu dari 42 (empat puluh dua) Kecamatan yang ada di kabupaten garut, yang berdasarkan typologinya termasuk Kecamatan pola A, dengan 1 Camat, 1 Sekertaris, 5 Seksi dan Sekertariat membawahkan 2 sub bagian dan kelompok jabatan fungsional.

Secara lebih rinci luas lahan di wilayah Kecamatan Bl. Limbangan bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Luas Lahan Kecamatan Limbangan**

<b>No</b>	<b>Jenis Lahan</b>	<b>Luas Lahan Ha</b>
1	Lahan Pertanian	3.960
2	Tanah Sawah	
	Irigasi Teknis	483
	Irigasi 1/2 Teknis	152
	Irigasi Sederhana	1.014
	Tadah Hujan	38
3	Tanah Kering	
	Pekarangan/Bangunan	708
	Tegal/Kebun	778
	Ladang/Tanah	787
4	Tanah Basah	
	Balong/Kolam	25
5	Hutan	
	Hutan Lebat	1.185
	Hutan Sejenis	48
6	Tanah Fasilitas Kepentingan Umum	
	Lapangan Olah Raga	10
	Tanah Kuburan	52

Sumber: Kecamatan Limbangan

Lokasi Kecamatan Bl. Limbangan berada sebelah utara dari Ibu Kota Kabupaten Garut, dengan Luas wilayah Secara keseluruhan seluas 7.159,8 Ha.

Adapun batasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Kecamatan Cibatu
- Sebelah Barat : Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung
- Sebelah Timur : Kecamatan Kersamanah
- Sebelah Utara : Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang

### 3.1.2 Desa di Kecamatan Limbangan

Selain luas wilayah dalam menjalankan roda pemerintahannya Kecamatan Limbangan terbagi kedalam 14 Desa, 46 Dusun, 155 Rw, dan 448 Rt, seperti terlihat pada table 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Dusun, Rw dan Rt Di Kecamatan Limbangan**

No	Nama Desa	Jumlah		
		Dusun	Rw	Rt
1	Limbangan Timur	3	16	40
2	Limbangan Tengah	3	9	35
3	Limbangan Barat	2	9	27
4	Cigagade	3	10	26
5	Cijolang	3	11	27
6	Simpen Kidul	3	16	41
7	Simpen Kaler	4	18	33
8	Pasirwaru	3	10	30
9	Ciwangi	3	12	43
10	Pangeureunan	5	10	34
11	Dunguswiru	4	8	18
12	Galihpakuon	3	11	32
13	Neglasari	3	6	31
14	Surabaya	3	9	31
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>155</b>	<b>448</b>

Sumber : Kecamatan Limbangan

### 3.1.3 Kependudukan

Hal lain yang dapat dilihat sebagai potensi yang dimiliki Kecamatan Limbangan adalah jumlah penduduk yang berjumlah 86.757 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 23.511 KK, terdiri dari penduduk laki-laki 45.229 jiwa dan penduduk perempuan 41.528 jiwa. Sperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	45.229 jiwa
2	Perempuan	41.528 jiwa
<b>Jumlah</b>		86.757 jiwa

Sumber : Kecamatan Limbangan

### 3.1.4 Data Hasil Survey

Dari hasil survey lapangan yang dilakukan kepada para pedagang pasar tradisional terkait maraknya pembangunan pasar modern di sekitaran pasar tradisional maka di peroleh data dari responden mengenai data jumlah pembeli, data pendapatan dan data kemudahan mendapatkan pasokan barang sebelum dan sesudah adanya pasr ritel modern adalah sebagai berikut :

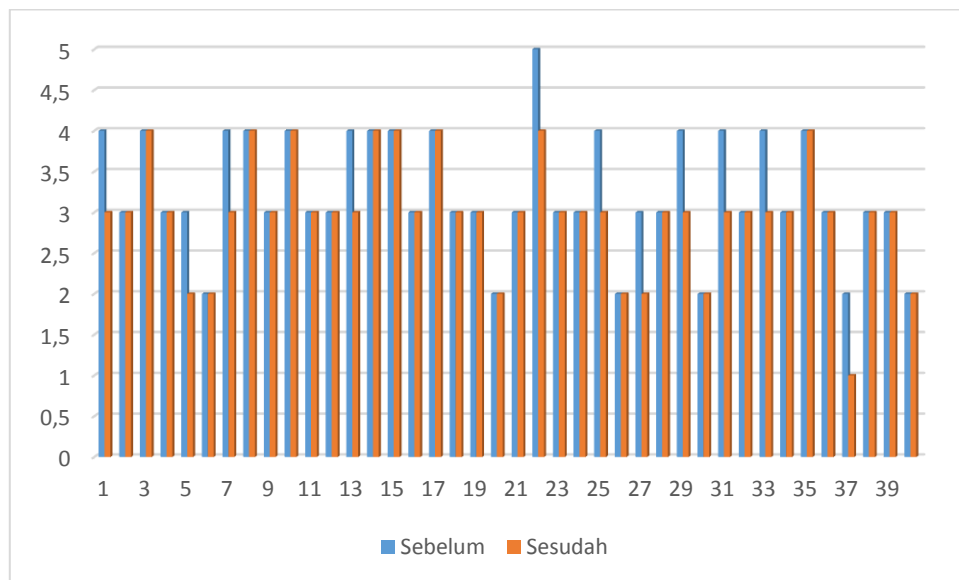
#### 1. jumlah Pembeli

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada pedagang pasar tradisional terhadap jumlah pembeli yang datang untuk berbelanja ke pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya pasar ritel modern maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Data jumlah pembeli Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Ritel Modern**

No	Nama Responden	Sebelum	Sesudah
1	Bapak Agus	4	3
2	Bapak Didi	3	3
3	Ibu Enung	4	4
4	Ibu Epon	3	3
5	Bapak Dudu	3	2
6	Bapak Mulyadi	2	2
7	Andri	4	3
8	Bapak Asep	4	4
9	Ibu Wawan	3	3
10	Ibu Nunung	4	4
11	Ibu Fatimah	3	3
12	Ibu Rosmina	3	3
13	Ibu Dedeh	4	3
14	Ibu Aneu	4	4
15	Ibu Elva	4	4
16	Bapak Idi	3	3
17	Bapak Wawan	4	4
18	Bapak Tomi	3	3
19	Bapak Heru	3	3
20	Ibu Lamsi	2	2
21	Ibu Dewi	3	3
22	Bapak Dodi	5	4
23	Bapak Mahmud	3	3
24	Bapak Rio	3	3
25	Ibu Eem	4	3
26	Ibu Rosita	2	2
27	Ibu Desi	3	2
28	Bapak Riri	3	3
29	Bapak Dedi	4	3
30	Bapak Adul	2	2
31	Bapak Asep	4	3
32	Bapak Heri	3	3
33	Bapak Apip	4	3
34	Bapak Joni	3	3
35	Ibu Ani	4	4
36	Ibu Linda	3	3
37	Ibu Rini	2	1
38	Ibu Elvi	3	3
39	Ibu Imas	3	3
40	Ibu Eti	2	2

Sumber : data primer



**Grafik 3.1**

**Jumlah Pembeli Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Ritel Modern**

Berdasarkan data dan grafik diatas, maka bisa dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami penurunan jumlah pembeli adalah 11 pedagang sementara 31 pedagang lagi jumlah pembelinya tetap, penurunan jumlah pembeli tersebut di karenakan mereka berpindah berbelanjanya ke pasar modern dengan berbagai alasan, sementara itu pembeli yang tetap berbelanja ke pasar tradisional itu dikarenakan mereka sudah menjadi pelanggan tetap dan biasanya yang menjadi pelanggan tetapnya itu adalah pembeli yang pekerjaannya sebagai pedagang, mereka membeli barang untuk mereka jual kembali kepada konsumen.

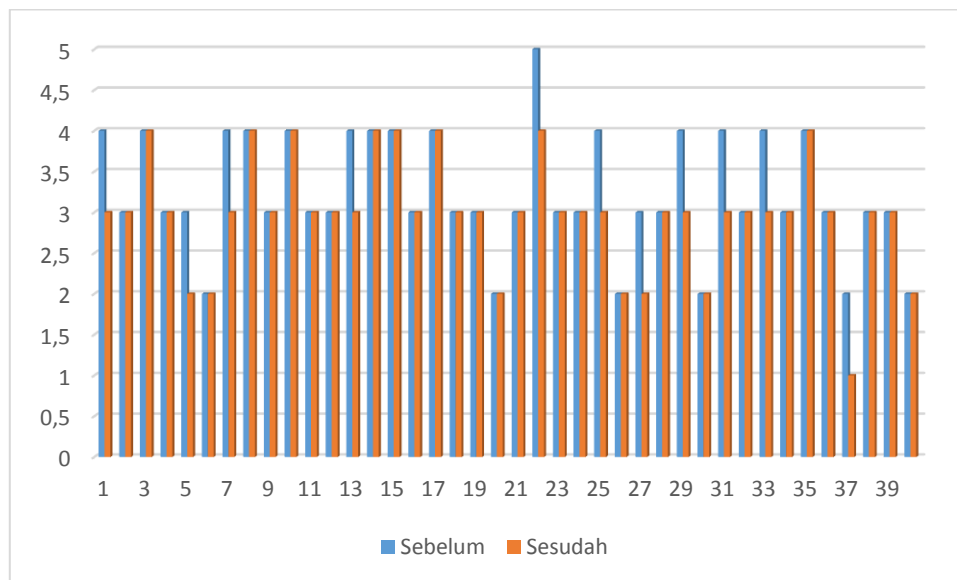
## **2. Data Pendapatan**

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada para pedagang pasar tradisional terhadap pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya pasar ritel modern maka di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Data Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Ritel Modern**

No	Nama Responden	Sebelum	Sesudah
1	Bapak Agus	4	3
2	Bapak Didi	3	3
3	Ibu Enung	4	4
4	Ibu Epon	3	3
5	Bapak Dudu	3	2
6	Bapak Mulyadi	2	2
7	Andri	4	3
8	Bapak Asep	4	4
9	Ibu Wawan	3	3
10	Ibu Nunung	4	4
11	Ibu Fatimah	3	3
12	Ibu Rosmina	3	3
13	Ibu Dedeh	4	3
14	Ibu Aneu	4	4
15	Ibu Elva	4	4
16	Bapak Idi	3	3
17	Bapak Wawan	4	4
18	Bapak Tomi	3	3
19	Bapak Heru	3	3
20	Ibu Lamsi	2	2
21	Ibu Dewi	3	3
22	Bapak Dodi	5	4
23	Bapak Mahmud	3	3
24	Bapak Rio	3	3
25	Ibu Eem	4	3
26	Ibu Rosita	2	2
27	Ibu Desi	3	2
28	Bapak Riri	3	3
29	Bapak Dedi	4	3
30	Bapak Adul	2	2
31	Bapak Asep	4	3
32	Bapak Heri	3	3
33	Bapak Apip	4	3
34	Bapak Joni	3	3
35	Ibu Ani	4	4
36	Ibu Linda	3	3
37	Ibu Rini	2	1
38	Ibu Elvi	3	3
39	Ibu Imas	3	3
40	Ibu Eti	2	2

Sumber : data primer



**Grafik 3.2**  
**Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Ritel Modern**

Berdasarkan data dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami penurunan pendapatan setelah adanya pasar ritel modern adalah 11 pedagang sementara itu yang 31 pedagang tingkat pendapatannya tetap, penurunan pendapatan tersebut dikarenakan jumlah pembeli yang datang ke toko mereka berkurang dan lebih memilih berbelanja di pasar modern. Sedangkan pendapatan beberapa pedagang yang tetap itu dikarenakan mereka sudah mempunyai langganan yang tetap sehingga dengan adanya pasar modern tersebut tidak berpengaruh.

### **3. Data Kemudahan Mendapatkan Pasokan Barang**

Para pedagang sangat memerlukan sekali pasokan barang dari sales yang kemudian mereka jual kembali di pasar kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan, namun semenjak adanya pasar ritel modern ada beberapa pedagang yang mengalami kesulitan mendapatkan pasokan barang dikarenakan mereka belum mempunya langganan kepada sales sehingga sales tersebut lebih memilih

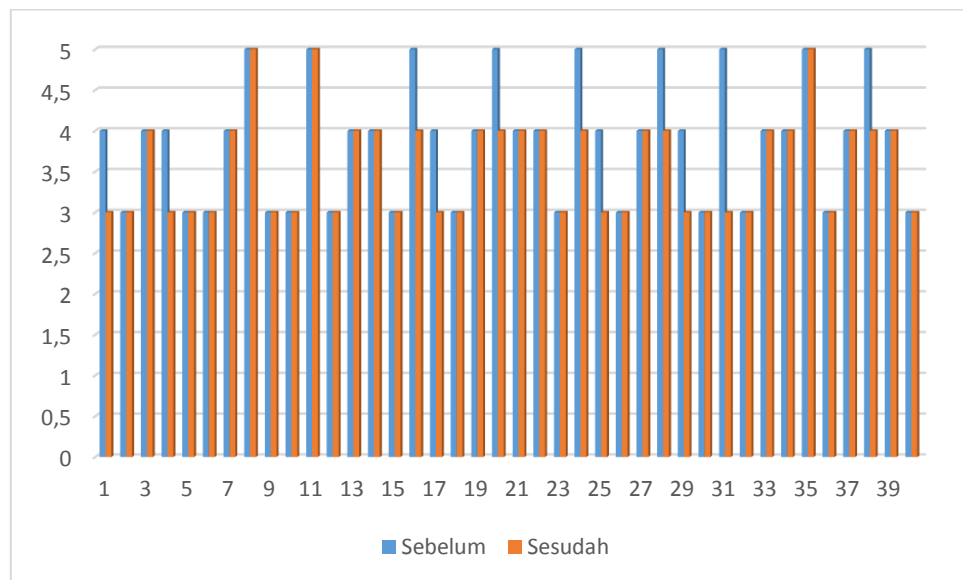
mensupply barangnya ke pada pasar modern, dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Data Kemudahan Mendapatkan Pasokan Barang Sebelum dan Sesudah Adanya**  
**Pasar Ritel Modern**

No	Nama Responden	Sebelum	Sesudah
1	Bapak Agus	4	3
2	Bapak Didi	3	3
3	Ibu Enung	4	3
4	Ibu Epon	4	3
5	Bapak Dudu	3	3
6	Bapak Mulyadi	3	3
7	Andri	4	4
8	Bapak Asep	5	5
9	Ibu Wawan	3	3
10	Ibu Nunung	3	3
11	Ibu Fatimah	5	4
12	Ibu Rosmina	3	3
13	Ibu Dedeh	4	4
14	Ibu Aneu	4	3
15	Ibu Elva	3	3
16	Bapak Idi	5	4
17	Bapak Wawan	4	3
18	Bapak Tomi	3	3
19	Bapak Heru	4	3
20	Ibu Lamsi	5	4
21	Ibu Dewi	4	4
22	Bapak Dodi	4	3
23	Bapak Mahmud	3	3
24	Bapak Rio	5	4
25	Ibu Eem	4	3
26	Ibu Rosita	3	3
27	Ibu Desi	4	4
28	Bapak Riri	5	4
29	Bapak Dedi	4	3
30	Bapak Adul	3	3
31	Bapak Asep	5	3
32	Bapak Heri	3	3
33	Bapak Apip	4	4
34	Bapak Joni	4	4
35	Ibu Ani	5	4
36	Ibu Linda	3	3
37	Ibu Rini	4	4
38	Ibu Elvi	5	4
39	Ibu Imas	4	3
40	Ibu Eti	3	3

Sumber : data primer





**Grafik 3.3**

**Kemudahan Mendapatkan Pasokan Barang Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Ritel Modern**

Berdasarkan data dan grafik diatas, maka bisa dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami perubahan dalam mendapatkan pasokan barang setelah adanya pasar ritel modern adalah 11 pedagang, setelah adanya pasar ritel modern pedagang tersebut mengalami kesusahan dalam mendapatkan barang, namun untuk 29 pedagang tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pasokan barang dikarenakan mereka sudah mempunyai langganan sales tetap.

### 3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan kata-kata.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 54). Penelitian deskriptif kualitatif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan/ peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat hanya sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*) (Nawawi Hadari, 1991:31).

Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan menggali tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2002:6). Penelitian yang berupa studi eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan. Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini yaitu penelitian yang melukiskan atau menggambarkan dampak keberadaan pasar ritel modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Limbangan Garut.

### **3.3 Teknik Penentuan Data**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2011: 117) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nuzul Zuriah, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya (Nuzul Zuriah: 2007). Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif populasi dinamakan dengan situasi sosial. Situasi sosial itu sendiri terdiri dari tiga elemen yaitu:

tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011: 297).

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi populasinya adalah pedagang pasar tradisional di Kecamatan Limbangan dan warung-warung yang menjual barang dagangan sejenis dengan *minimarket*, dan memiliki radius 0–1 km dari tempat berdirinya ritel modern di Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Menurut Sugiyono (2011: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Karena di Pasar Tradisional Limbangan itu banyak sekali pedagang maka peneliti tidak akan mewawancarai semuanya, tetapi hanya sebagian pedagang saja yang menjual produk yang sejenis dengan ritel modern.

Untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu pedagang pasar tradisional dan warung-warung harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pedagang pasar tradisional dan warung-warung yang menjual barang dagangannya sama dengan pasar ritel modern.
2. Jarak tempat usaha atau toko pedagang jaraknya dekat dengan pasar ritel modern.
3. Lamanya mereka berdagang.

4. Konsumen yang enggan berbelanja di pasar tradisional dan memilih pasar ritel modern.

Berikut merupakan daftar pasar ritel modern yang jaraknya berdekatan dengan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Limbangan.

**Tabel 3.7**  
**Pasar Ritel Modern di Kecamatan Limbangan**

<b>Tahun Didirikan</b>	<b>Nama Pasar Modern</b>	<b>Jumlah</b>
2003	<i>Biduri Mart</i>	1
2005	<i>Toserba padalancar</i>	1
2010	<i>Indomaret</i>	2
2012	<i>Alfamart</i>	2
2014	<i>Yomart</i>	1
2015	<i>Yogya</i>	1

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kaupaten Garut

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Slovin*. Menurut data yang diperoleh dari pengelola pasar yaitu PT. Elva Primandiri jumlah pedagang kelontongan di Pasar Tradisional Limbangan saat ini sebanyak 200 dan itu merupakan pedagang yang sudah lama berjualannya. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 15%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.15)^2}$$

$$n = \frac{200}{5.5}$$

$$n = 36.36$$

$$n = 37 \text{ Responden (Dibulatkan)}$$

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan terdiri dari 2 macam yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitung matematika atau statistika. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jawaban kuisioner yang berskala ordinal.

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya : wawancara, analisis dokumen, observasi yang telah dibuat dalam bentuk catatan. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan pasar tradisional dan pasar ritel modern berdasarkan hasil observasi.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan penulis ini maka diperlukan sumber pengumpulan data, penulis memperoleh sumber data dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner yang diberikan kepada pedagang pasar tradisional. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui kuisisioner dan wawancara yang diberikan kepada pedagang pasar tradisional yang berada dipasar tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain berupa dokumen tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan judul.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Angket / Kuisisioner

“Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2011:199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk angket tertutup, dimana responden hanya memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pendapat pedagang pasar tradisional terkait dengan keberadaan pasar ritel modern dan kondisi demografi pedagangnya.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara digunakan untuk mengetahui dampak keberadaan pasar ritel modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional dan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pedagang tersebut untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap konsumen yang telah berbelanja ke pasar ritel modern. Wawancara terhadap konsumen dimaksudkan untuk mengetahui alasannya berbelanja ke pasar ritel modern dibandingkan berbelanja ke pasar tradisional.

### 3. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pelengkap guna menunjang data primer yang telah diperoleh. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan konsumen yang berbelanja di *minimarket*. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi pedagang di pasar tradisional.

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen peraturan dan kebijakan pemerintah yang mengatur tentang penyelenggaraan pasar modern dan pasar tradisional. Dokumen-dokumen tersebut yaitu Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar

Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Dokumen lain berupa data demografi masyarakat Kecamatan Limbangan dan foto-foto keadaan lapangan tempat peneliti melakukan penelitian.

### 3.6 Definisi dan Operasional Variabel

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh ritel modern (*minimarket*) terhadap pedagang pasar tradisional antara lain : pendapatan, kemudahan mendapatkan pasokan barang dan jumlah pembeli.

**Tabel 3.8**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	<b>Jumlah Pembeli</b>	adalah setiap orang atau konsumen yang datang ke pasar dan membeli langsung barang di pasar tersebut.	Di ukur melalui banyaknya orang yang datang setiap harinya	Orang
2	<b>Kemudahan mendapatkan pasokan barang</b>	Adalah kemudahan produsen mendapatkan barang dagangannya dari distributor yang kemudian akan dijual kembali kepada konsumen.	Diukur dengan menggunakan skala <i>likert</i> .	Skala
3	<b>Pendapatan</b>	Penerimaan kotor seorang pedagang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang dijual, belum dikurangi biaya operasional dan tenaga kerja serta harga barang yang terjual atau	Diukur melalui penerimaan yang didapatkan perhari /perminggu /perbulan	Rupiah



		( <i>revenue</i> ).		
--	--	---------------------	--	--

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

#### 1. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen penelitian yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

#### 2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat pedagang Pasar Tradisional tentang keberadaan Ritel Modern terhadap usahanya.

Instrumen angket dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan modifikasi *Skala Likert* dengan 3 alternatif jawaban yaitu : (T) Tinggi, (S) Sedang, (R) Rendah. Angket dibuat dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan pedoman penskoran masingmasing alternatif jawaban (Sugiyono,2011:93).

**Tabel 3.9**

**Kisi-kisi Instrumen Angket pendapat pedagang Pasar Tradisional terhadap Keberadaan ritel Modern**

No	Indikator
1	Pengetahuan pedagang pasar tradisional tentang ritel modern
2	Pendapat pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern.
3	Pengaruh Keberadaan ritel modern terhadap usahanya.

Adapaun pedoman penskoran masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Penskoran Angket**

Pilihan jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negative
Sangat Buruk	1	5
Buruk	2	4
Cukup Baik	3	3
Baik	4	2
Sangat Baik	5	1

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara sebagai instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari pedagang pasar tradisional mengenai dampak keberadaan ritel modern terhadap usahanya dan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pedagang pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap konsumen untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang dampak

keberadaan ritel modern terhadap pedagang pasar tradisional dari pandangan konsumennya.

**Tabel 3.11**  
**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepada Pedagang Pasar Tradisional**  
**Dampak Keberadaan Ritel Modern**

<b>Sumber data</b>	<b>Indikator</b>
pedagang pasar tradisional	Keberadaan ritel modern memiliki dampak terhadap usaha anda.
	Dampak keberadaan ritel modern terhadap pendapatan usaha anda.
	Dampak keberadaan ritel modern terhadap jumlah pembeli usaha anda.
	Dampak keberadaan ritel modern terhadap aspek lainnya.

**Tabel 3.12**  
**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepada**  
**Konsumen Yang Memilih Berbelanja di Ritel Modern**

<b>Sumber data</b>	<b>Indikator</b>
Konsumen yang berbelanja di Ritel Modern	Alasan berbelanja di Ritel Modern
	Harga barang
	Kualitas barang dan pelayanan.
	Ketersediaan variasi barang dagangan.
	Frekuensi berbelanja
	Pilihan tempat berbelanja

#### 4. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/MDAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta peraturan Bupati No 3 Tahun 2016 tentang Penataan dan

Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Selain itu, dokumen lainnya berupa data demografi masyarakat Kecamatan Limbangan serta foto-foto tentang kondisi lapangan.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada konsumen yang telah berbelanja di *minimarket* dan kepada pedagang pasar tradisional. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji beda dengan metode *Paired Sample T-test*.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis statistic yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan uji statistic. Analisis ini digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan konsumen enggan berbelanja di pasar tradisional dan memilih pasar ritel modern.

#### **3.8.2 Uji Beda**

Uji beda dengan metode *Paired Sample T-test* adalah untuk mengetahui dampak apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* modern di sekitar pedagang Pasar Tradisional terhadap pendapatan, omset penjualan, dan jumlah pembeli.

Teori uji rata-rata T-Test adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Untuk melakukan uji beda rata-rata dengan T-Test, data yang digunakan adalah data yang bertipe kuantitatif.

*Paired sampel t-test* digunakan apabila data yang di kumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Uji-t berpasangan (*paired T-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah individu (obyek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Hutabarat, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini menggunakan metode *paired T-test* untuk mengetahui apakah terdapat dampak perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* modern di sekitar pasar tradisional. Dua data atau kelompok disini adalah dampak terhadap variabel penelitian antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* modern di sekitar pasar tradisional. Setelah dilakukan analisis maka akan terlihat apakah terdapat perbedaan data antara sebelum dan sesudah adanya *minimarket* modern di sekitar pasar tradisional.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung *paired sample t-test* atau uji t dua sample berpasangan :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$D$  = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2

$n$  = Jumlah Sample

### **3.8.3 Hipotesis Penelitian**

untuk melakukan pengujian pada hipotesis yaitu dengan cara melihat nilai signifikansinya :

- Bila nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.
- Bila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima itu artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan.